

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 atau *Coronavirus Disease* 2019 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 yang memiliki gejala seperti demam, batuk, sesak nafas, flu, kelelahan, nyeri tenggorokan dan diare (Karo, 2012). Pada kasus covid 19 berat dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Ardiyanto et al., 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin lalu masuk ke dalam mata, hidung, dan mulut (Susilo et al., 2020). Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS). Prevalensi Covid-19 di Indonesia masih cenderung tinggi dan salah satu penyebab tingginya angka tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Menurut World Health Organization (2020), hingga tanggal 17 September 2021 telah ditemukan sebanyak 226.844.344 kasus yang terkonfirmasi dan sebanyak 4.666.334 pasien meninggal. Menurut Satgas Covid-19 pada tanggal 18 September 2021 ditemukan kasus positif sebanyak 4.188.529 kasus, pasien sembuh sebanyak 3.983.140 kasus, dan pasien meninggal sebanyak 140.323 kasus. Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang saat ini masih berstatus resiko sedang. Menurut Info Covid-19 Jatim hingga tanggal 18 September 2021 di

Kabupaten Malang ditemukan kasus terkonfirmasi bertambah 14 menjadi 14.059 kasus, pasien bergejala bertambah 3 menjadi 6963, dan meninggal bertambah 3 menjadi 918 kasus.

Terjadinya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa dan juga keresahan bagi masyarakat terutama anak – anak dan remaja. Di masa pertumbuhannya, anak – anak dan remaja memiliki respon imun dan daya tahan tubuh yang belum optimal sehingga mudah terserang berbagai penyakit (Rini et al., 2013). Remaja dan anak – anak memiliki risiko yang besar untuk mengalami komplikasi jika terpapar Covid-19. Remaja yang memiliki kondisi bawaan seperti obesitas sangat rentan mengalami keparahan ketika terjangkit Covid-19. Menurut (Widiyanto et al., 2020) Covid 19 juga berdampak pada kesehatan mental anak – anak disebabkan oleh harus berada di rumah dan tidak diketahui kapan pandemi akan berakhir.

Pemerintah memberikan peraturan untuk pencegahan Covid 19 berupa jaga jarak minimal 1 m, menjaga kesehatan, menghindari kerumunan, dan memutus rantai penularan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Cuci Tangan Pakai Sabun atau biasa disebut dengan CTPS adalah tindakan membersihkan tangan dan jari – jari menggunakan air bersih dan sabun untuk menjadi bersih (Sitorus Nikson, 2014). Cuci tangan menggunakan sabun dapat membunuh mikroorganisme sebanyak 73% dan sangat efektif membunuh kuman dibandingkan menggunakan handsanitizer yang hanya membunuh kuman 60% (Cordita et al., 2019).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan tentang mencuci tangan, keterampilan mencuci tangan yang baik dan benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan pengaruh dukungan sosial lingkungan sekitar (Tambunan, 2011). CTPS dapat menurunkan sebanyak 50% terjadinya insiden avian influenza (Talaat et al., 2011).

Hasil penelitian (Haryani et al., 2021) yang dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kab. Semarang Jawa Tengah menunjukkan bahwa 75% atau 90 siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berpengetahuan baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Hasil penelitian (Artama et al., 2021) yang dilakukan di wilayah Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (51,7%) tidak patuh dalam menerapkan protokol mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Ketidapatuhan ini terdapat pada remaja dengan usia 16 – 17 tahun sebanyak 20 responden, usia 14 – 15 tahun sebanyak 5 responden dan usia 12 – 13 tahun sebanyak 5 responden. Ini menunjukkan bahwa masih tingginya ketidapatuhan pada remaja SMP di Lingkungan Sangingloe dalam menerapkan CTPS, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya CTPS untuk kesehatan dan karena remaja malas mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar rumah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tambuwun et al., 2021) menjelaskan bahwa usia seseorang dapat

berhubungan dengan kepatuhan, karena semakin bertambahnya usia maka pemahaman yang didapatkan akan lebih banyak, selain itu semakin bertambah usia juga akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Usia remaja masih memiliki daya tangkap dan pola pikir yang kurang sehingga dapat mempengaruhi perilakunya dalam menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan COVID 19. Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam hal ini adalah motivasi, kesadaran, persepsi, keyakinan terhadap upaya pengontrolan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Peran guru juga berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang, selain ketersediaan sarana dan prasarana (Notoadmodjo, 2012). Menurut (Trijayanti, 2019) sebelum seseorang mengadopsi perilaku, seseorang akan mengalami beberapa proses di dalam dirinya yaitu kesadaran, tertarik, evaluasi, mencoba, dan menerima atau disingkat AIETA. Proses pertama yaitu kesadaran (*awareness*) yaitu siswa memahami dan menyadari pentingnya CTPS. Kedua adalah tertarik (*interest*) yaitu siswa mulai tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang CTPS. Ketiga yaitu evaluasi (*evaluation*) yaitu siswa memikirkan baik buruknya mencuci tangan. Keempat adalah adopsi (*adoption*) yaitu mulai mencoba untuk mencuci tangan pakai sabun. Pada siswa di SMP IT Daar El Quran sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun belum memiliki kesadaran yang baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan adalah melalui pendidikan

kesehatan. Promosi kesehatan merupakan suatu upaya yang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan tindakan kesehatan, tetapi juga dapat menciptakan perubahan pada lingkungan baik secara fisik maupun non fisik melalui strategi advokasi, bina suasana pemberdayaan masyarakat dan peran kemitraan. Alternatif metode yang dapat digunakan pada pendidikan kesehatan khususnya perilaku CTPS adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah merupakan metode yang sederhana dan juga efektif dalam upaya menyampaikan informasi secara cepat kepada kelompok sasaran. Metode demonstrasi merupakan metode yang mudah untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan tindakan dengan menggunakan alat peraga. Metode demonstrasi ini akan lebih menarik karena peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat dan memperagakannya (Mubarak, 2012). Hasil penelitian (Triana Dewi, 2021) yang dilakukan pada remaja putri di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang cara merawat organewanitaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil survey dengan metode wawancara dan pengisian kuesioner di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Bunut Wetan, ditemukan bahwa 5 dari 10 siswa mengatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan, 4 dari 10 siswa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cuci tangan pakai sabun. Bahkan 8

dari 10 siswa tidak melakukan cuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir. Selain itu di SMP IT Daar El Quran tidak terdapat poster prosedur mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir yang biasanya ditempelkan pada beberapa keran air disekolah. Dari hasil wawancara dengan Bapak dan Ibu Guru pada SMP tersebut didapatkan SMP tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan cuci tangan tidak pakai sabun peneliti tertarik untuk membuktikan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap perilaku CTPS pada siswa SMP IT Daar El Qur'an Bunut Wetan. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan perilaku CTPS siswa SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IX di SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan.
- b. Mengetahui perilaku siswa dalam mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan.

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang cuci tangan pakai sabun ini, maka peneliti dapat menerapkan strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku CTPS pada siswa SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan strategi pendidikan kesehatan yang tepat bagi

siswa di SMP IT Daar El Quran Bunut Wetan agar dapat merubah sikap dan perilaku dalam mematuhi protokol kesehatan.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi pendidikan kesehatan untuk siswa SMP di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pendidikan kesehatan pada remaja dengan menggunakan strategi dan metode lainnya yang lebih bersifat analitik.